

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE KOOPERATIF  
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION*)  
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
AL FAJAR PEKANBARU**



**OLEH**

**SYAIFUL BAHRI  
NIM . 10918009168**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE KOOPERATIF  
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION*)  
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
AL FAJAR PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



Oleh

**SYAIFUL BAHRI**

**NIM . 10918009168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Syaiful Bahri (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division* ) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru.**

**NIM : 10918009168**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di MIN 2 Al Fajar Pekanbaru ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya: Nilai yang diperoleh murid tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 35 orang murid 50% atau sekitar 17 murid belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65 dan Kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang diberikan meskipun telah disampaikan guru secara berulang-ulang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika di kelas IV.b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika di kelas IV.b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika. Pada sebelum tindakan hasil belajar murid hanya mencapai rata-rata 58, angka ini belum mencapai nilai indicator keberhasilan, pada siklus I hasil belajar murid meningkatkan dengan rata-rata 65, angka ini juga belum mencapai nilai indicator keberhasilan, sedangkan pada siklus II hasil belajar murid mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 77, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75 dengan demikian penggunaan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Al Fajar Pekanbaru.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division* ) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mimi Hariyani, S.Pd.,M.Pd.. selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Kepada rekan-rekan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Oktober 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Indikator Keberhasilan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Rancangan Penelitian .....	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	39
D. Pengujian Hipotesis .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel IV. 1 Keadaan Guru MIN 2 Al Fajar Pekanbaru .....	39
Tabel IV. 2 Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan .....	40
Tabel IV. 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I .	45
Tabel IV. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I.....	48
Tabel IV. 5 Observasi Aktivitas Murid Pertemuan I Siklus I.....	51
Tabel IV.6 Observasi Aktivitas Murid Pertemuan II Siklus I.....	53
Tabel IV. 7 Hasil Belajar Murid pada Siklus I .....	55
Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II.....	61
Tabel IV. 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II .....	64
Tabel IV.10 Observasi Aktivitas Murid Pertemuan I Siklus II .....	67
Tabel IV.11 Observasi Aktivitas Murid Pertemuan II Siklus II.....	69
Tabel IV.12 Hasil Belajar Murid pada Siklus II .....	71
Tabel IV.13 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Matematika Data Awal, Siklus I dan II .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan suatu penyampaian pengetahuan kepada anak didik.<sup>1</sup> Mengajar dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat usaha itu dan mengubah kelakuan anak didik. Untuk mewujudkan tujuan mengajar itu guru mempunyai peranan penting, ia menentukan apakah proses belajar itu berpusat pada guru dengan terutama menggunakan metode memberitahukan ataukah berpusat pada murid dengan mengutamakan metode penemuan.

Tujuan belajar dari murid itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sedangkan pendapat lain tujuan pembelajaran adalah upaya membelajarkan murid untuk kegiatan pembelajaran yang mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Pendapat lain mengatakan pula bahwa tujuan mengajar itu adalah penguasaan pengetahuan oleh anak karena pengajaran itu bersifat teacher centered, karena gurulah yang memegang peranan utama.<sup>3</sup> Maka seorang guru harus menguasai faktor-faktor yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti bahan, berbagai macam metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Guru

---

<sup>1</sup> Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 3506), hlm. 47

<sup>2</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Pranda Media Group, 3509) hlm. 131

<sup>3</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara, 3510), hlm. 4

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Kencana, 3506), hlm. 147



dan murid adalah dua unsur yang terlibat secara langsung dalam proses, maka disinilah peran guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif.<sup>5</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Pendidikan dasar dan menengah. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini dan melihat kemampuan belajar Murid yang kurang memuaskan maka sudah selayaknya penanganan pembelajaran Matematika ini mendapat perhatian lebih baik untuk meningkatkan kualitas lulusan suatu lembaga, karena Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang uji secara nasional yang dikenal dengan sebutan Ujian Nasional.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan Murid belajar dengan kelompok yang beranggot empat sampai lima orang. Setelah kegiatan kelompok ini dilanjutkan dengan mengerjakan kuis/tes individual yang selanjutnya dilakukan perhitungan skor perkembangan individu dan diakhiri dengan penghargaan tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan tiap kelompok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis peroleh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al- Fajar Pekanbaru bahwa murid mempunyai masalah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan murid dalam pembelajaran Matematika, walaupun berbagai usaha telah dilakukan guru antara lain :

1. Selalu memberikan Motivasi kepada peserta didik

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 15

2. Selalu memberikan tugas yang diberikan
3. Menyediakan buku teks
4. Selalu mengerjakan tugas kepada peserta didik

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar murid, khususnya pada mata pelajaran Matematika masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar Matematika murid masih rendah.

Berkaitan dengan hal di atas di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Nilai yang diperoleh murid tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).  
Dari 35 orang murid 50% atau sekitar 17 murid belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang diberikan meskipun telah disampaikan guru secara berulang-ulang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan setelah pembelajaran terlihat masih rendah dari 35 orang murid hanya 15 atau 40% yang mendapat nilai baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, terlihat bahwa hasil belajar matematika murid tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya ataupun usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar murid diantaranya adalah melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Fauzan mengemukakan bahwa salah satu karakteristik RME bahwa matematika dipandang sebagai kegiatan manusia sehari-hari sehingga memecahkan masalah kontekstual merupakan hal yang esensial (penting) dalam pembelajaran<sup>6</sup>. Dalam STAD, murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian murid belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Strategi STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor murid. Keunggulan lain dari model STAD ini yaitu:

1. Murid lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain.
2. Murid dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain.
3. Murid dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain<sup>7</sup>.

Berdasarkan persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam penulisan ilmiah dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) Kelas IV.b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru “

---

<sup>6</sup> Fauzan, Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Topik perkalian dan pembagian di kelas IV SD Melalui pendekatan RME. Padang Universitas Padang. 2003. hal. 30.

<sup>7</sup> Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media. 2008. hal 143

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu :

### 1. Hasil Belajar

Adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar<sup>8</sup>. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran.<sup>9</sup>

### 2. Metode Kooperatif tipe STAD

Merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>10</sup>

### 3. Matematika

Matematika adalah bahasa simbol ilmu; deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 20

<sup>9</sup> Suprayekti, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 3505)

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 143

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rentetan–rentetan latar belakang di atas, maka masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika di kelas IV.b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru “

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika di kelas IV.b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Murid; Metode ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan Murid dalam pembelajaran Matematika
- b. Bagi Guru; Sebagai sumbangan bagi guru mata pelajaran Matematika khususnya untuk menjadikan metode Kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan Murid dalam pembelajaran Matematika.
- c. Bagi kepala sekolah; Hasil penelitian ini nantinya akan berguna bagi kepala sekolah sebagai motivator terhadap majelis guru dan Murid sehingga melahirkan kemampuan Murid secara umum dalam kegiatan pembelajaran,

yang akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya

- d. Bagi sekolah ;Sebagai masukan untuk meningkatkan keberhasilan pengajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran Matematika
- e. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dalam perbaikan pembelajaran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>2</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 2

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2004, hlm. 38

dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana belajar adalah proses aktif “Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran”.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa, seperti yang diuraikan terlebih dahulu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>4</sup>

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2005, hlm.43

<sup>4</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 18

<sup>5</sup> Sardiman, *Loc. Cit*



Di bagian selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para murid dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi murid terdiri dari hasil belajar dan nilai murid.<sup>6</sup>

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada muridnya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh murid setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai

---

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Pt. Grasindo, 2004,, hlm. 76

prestasi yang baik. Secara lebih operasional murid yang berprestasi adalah murid yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa keberhasilan murid dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang murid sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat dari pengalaman belajar murid dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar murid dalam pencapaian kompetensi matematika murid.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besarnya ada dua hal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Rmeaja Rosda Karya, Bandung, 1995 hlm.141

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>8</sup>

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Op, Cit*, hlm. 54-60

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi murid.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Noehi Nasution, dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>10</sup>

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh murid dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri murid) dan faktor eksternal (dari luar diri murid). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu aspek faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar murid.

---

<sup>9</sup> Tulus Tu, u. *Op, Cit*, hlm. 78

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

## 1. Pembelajaran Kooperatif

Dalam kegiatan belajar mengajar sistem pembelajaran kooperatif didasari oleh falsafah *homo homini socus*.<sup>11</sup> Kerjasama merupakan kebutuhan sangat penting dalam menjalani proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif berarti murid belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, dan bersifat heterogen dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan kebudayaan.

Pembelajaran kooperatif berdasarkan pada teori bahwa murid lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah dengan temannya. Slavin menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif murid bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari materi.<sup>12</sup>

Ibrahim, dkk menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Murid bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari murid yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah
- c. Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari latar belakang sosial yang berbeda

---

<sup>11</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002, h. 23

<sup>12</sup> Slavin, *Loc. Cit*

d. penghargaan berorientasi pada kelompok.<sup>13</sup>

Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi murid yang berkemampuan tinggi dalam membantu temannya. Sedangkan bagi murid yang berkemampuan rendah berusaha untuk belajar dengan giat sehingga mendapat penghargaan yang terbaik. Penghargaan diberikan pada pertemuan pertama sebelum didapat hasil skor tes murid dengan menerapkan metode mencari pasangan dalam pembelajaran kooperatif. Untuk penghargaan kelompok terdiri dari beberapa langkah:

1) Menghitung skor tes individu dan kelompok.

Penghargaan skor tes individu ditujukan untuk menemukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu yang diperoleh berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes akhir. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Adapun kriteria sumbangan skor menurut slavin seperti tabel berikut ini:

---

<sup>13</sup> Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya: Unesa University Press, 2000), h. 13

TABEL. II.1  
KRITERIA PERKEMBANGAN INDIVIDU

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

b. Memberikan penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok ini berguna untuk memotivasi murid belajar secara kooperatif. Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok.

Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan kelompok yang diberikan.<sup>14</sup>

- 1)  $5 \leq x \leq 10,5$  : Sebagai kelompok baik
- 2)  $10,5 < x \leq 21,5$  : Sebagai kelompok hebat
- 3)  $21,5 < x \leq 30$  : Sebagai kelompok super

Perhitungan skor dasar setiap kelompok diambil dari hasil tes yang dilakukan setelah selesai satu sub pokok bahasan. Dari nilai tersebut baru dapat diketahui perkembangan individu dan kelompok.

---

<sup>14</sup> Slavin, *Loc. Cit*



#### 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang murid. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen<sup>15</sup>. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan<sup>16</sup>.

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam STAD, murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian murid belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih mementingkan sikap dan proses daripada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor murid. Keunggulan lain dari tipe STAD ini adalah (1) murid

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 337

lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) murid dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) murid dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain<sup>17</sup>.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan murid bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Selanjutnya setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap murid akan mengerjakan kuis/tes individual. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap murid harus bekerja secara individu. Setelah kuis, dilakukan perhitungan skor perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan murid dalam tiap kelompok.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah metode STAD adalah sebagai berikut :

a. Penyajian materi

Pada tahap penyajian materi murid masih belum berada dalam kelompok-kelompok. Selain dari guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah ia siapkan, guru perlu menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran khusus, memotivasi murid, menjelaskan kiat-kiat yang perlu mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok, menginformasikan materi prasyarat dalam kaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan murid tentang materi prasyarat dan menyiapkan murid untuk mengikuti dan memahami uraian materi pelajaran serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok.

b. Kerja kelompok

Dalam setiap kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, tiap murid diberikan lembar-lembar kerja (LKS) berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran yang tadi guru jelaskan. Pada tahap kerja kelompok ini murid akan berinteraksi dan saling membantu,

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 11

mendiskusikan permasalahan/tugas yang harus mereka selesaikan. Akuntabilitas dari tiap anggota kelompok memastikan bahwa tiap individu harus berfokus pada aktivitas saling menolong dalam mempelajari materi yang diajarkan guru untuk memastikan bahwa setiap anggota siap untuk mengikuti kuis. Hasil kerja kelompok dituangkan dalam satu lembar kerja murid dan dikumpulkan. Pada kerja kelompok, peranan guru adalah sebagai motivator dan fasilitator.

c. Kuis

Sejauh mana keberhasilan murid dalam belajar dapat diketahui dengan diadakannya kuis oleh guru mengenai materi yang dibahas. Dalam mengerjakan kuis ini murid harus bekerja secara individu sekalipun skor yang ia peroleh nanti digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompoknya. Kepada setiap individu, guru memberikan skor untuk nanti digunakan dalam menentukan skor bersama bagi setiap kelompok.

d. Perhitungan skor

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok mereka dan ini didasarkan pada sejauhmana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan skor rata-rata awal yang telah mereka capai pada kuis yang lalu. Jika guru menggunakan STAD setelah guru melakukan tiga kuis atau lebih, gunakanlah skor rata-ratanya sebagai skor awal. Berdasarkan skor awal setiap individu ditentukanlah skor peningkatan/perkembangan. Rata-rata skor peningkatan/perkembangan dari tiap individu dalam suatu kelompok akan digunakan untuk menentukan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi.<sup>18</sup>

Namun hal yang perlu diperhatikan mengenai skor ini adalah bagaimana membandingkan skor yang dicapai murid dengan penampilannya (skor yang dicapai) pada kuis lalu, dan bukan dengan membandingkannya dengan skor yang dicapai oleh anggota kelompoknya. Slavin dalam Isjoni menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Slavin, *Op.Cit*, hlm. 73

<sup>17</sup> Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung : Alfabeta, 2007, hlm. 20.

- a. Kelompok baik, rata-rata 15
- b. Kelompok hebat, rata-rata 20
- c. Kelompok super, rata-rata 25.<sup>19</sup>

Bentuk penghargaan bagi kelompok yang berprestasi dapat dipilih sendiri oleh guru. Hal ini dipandang sebagai suatu upaya untuk mendorong murid untuk tetap giat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka secara berkelompok, misalnya kelompok dengan skor tertinggi akan dimunculkan dalam suatu kolom prestasi murid di majalah dinding mingguan sekolah, atau dalam jurnal sekolah. Keseluruhan siklus kegiatan ini, termasuk penyajian materi oleh guru, latihan bersama yang dilakukan dalam team dan kuis, biasanya memerlukan 3-5 jam pelajaran (2-3 kali pertemuan)

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode STAD**

Wina Sanjaya mengemukakan kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki metode STAD yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya :
  - 1) Melalui metode STAD murid tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain.
  - 2) Metode STAD dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

---

<sup>19</sup>Slavin E Robert, *Loc. Cit*

- 3) STAD dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) STAD dapat membantu memberdayakan setiap murid untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- 5) Metode STAD merupakan suatu strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui Metode STAD dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
- 7) Melalui Metode STAD dapat meningkatkan kemampuan murid menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan metode STAD dapat membantu tercapainya kemampuan anak baik dalam bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan. Melalui metode STAD dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu a. Situasi kegiatan belajar mengajar, b. Keaktifan murid, dan c. Kemampuan murid.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 248

a. Keterbatasan metode STAD antara lain :

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofi metode STAD memang butuh waktu. Metode STAD ini dapat saja menimbulkan perasaan “terhambat” bagi murid yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan murid yang kurang kemampuannya. Akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama dari metode STAD adalah bahwa murid saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari tidak pernah dicapai oleh murid.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam metode STAD didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu murid.
- 4) Keberhasilan metode STAD dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tindakan dengan metode kooperatif tipe STAD dilaksanakan selama 2 siklus, sedangkan tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.
- 5) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk murid, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang

hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui metode STAD selain murid belajar bekerjasama, murid juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam STAD memang bukan pekerjaan yang mudah.

## **6. Hubungan Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Hasil Belajar Matematika**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu kelebihan tipe STAD adalah menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain. Dengan bantuan tipe STAD juga dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slavin mengemukakan dua alasan, yaitu: Penggunaan Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Di samping itu pembelajaran kooperatif dapat

merealisasikan kebutuhan murid dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan<sup>21</sup>.

Dalam menggunakan model belajar kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl (dalam Etin Solihatin) mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu : a) Perumusan tujuan belajar harus jelas, b) Penerimaan yang menyeluruh oleh murid tentang tujuan belajar, c) Ketergantungan yang bersifat positif, d) Interaksi yang bersifat terbuka, e) Tanggung jawab individu, f) Kelompok bersifat heterogen, g) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, h) Tindak lanjut (follow up), dan i) Kepuasan dalam belajar<sup>22</sup>.

Hal ini disebabkan karena melalui tipe STAD murid tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain. Mereka bekerja dengan teman-teman sekelompok, coba menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga dapat membantu mereka untuk berhasil baik dalam kuis. Melalui pembelajaran ini akan meningkatkan proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar murid.

---

<sup>21</sup> *Ibid.* 123

<sup>22</sup> Etin Solihatin.. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007. hal. 7



## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah membaca penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian antara lain yang dilakukan oleh Nurfadliati Yunus dengan judul penelitian Pembelajaran Kelompok Spontanitas yang berpadu pada Kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Pekanbaru memperoleh hasil kategori Sedang dengan angka 73,09 % dan perolehan sebelum dilakukan tindakan adalah 58,53 %, Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dedek Andriani (3511) dengan judul Pengaruh Strategi Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Meranti hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar dari 65,68 % menjadi 73,29 %. Demikian juga penelitian yang dilakukan Muhibbah ( 3512) dengan judul Meningkatkan Hasil belajar murid dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD Kelas IV.b SDN 006 Bangsal Aceh Kecamatan Sei Sembilan Dumai dengan hasil penelitian yang sangat signifikan yaitu 25 % sebelum Tindakan, 53,57 % setelah Tindakan 1 dan 82,14 % setelah Tindakan 2.

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Keberhasilan Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Membagi murid dalam 3 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.

- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru).
- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok. Bagi murid yang lemah kemampuannya guru harus lebih memotivasi murid dan meletakkan murid pada kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama.
- 9) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru berada pada kategori sangat tinggi berada pada rentang nilai 76%-100%.

#### **b. Aktivitas Murid**

- 1) Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar
- 2) Murid mendengarkan guru dengan serius
- 3) Murid mencatat penjelasan guru
- 4) Murid bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas
- 5) Murid menyajikan hasil kerja kelompok
- 6) Murid menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar
- 7) Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya
- 8) Murid mempersentasikan hasil kerja kelompok
- 9) Murid menanggapi hasil kerja kelompok

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru berada pada kategori sangat tinggi berada pada rentang nilai 76%-100%.

## 2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar murid pada mata pelajaran Sains mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% murid tuntas secara individual.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru dan murid Kelas IV.b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru yang berjumlah 35 orang.

##### 2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Penerapan metode Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika

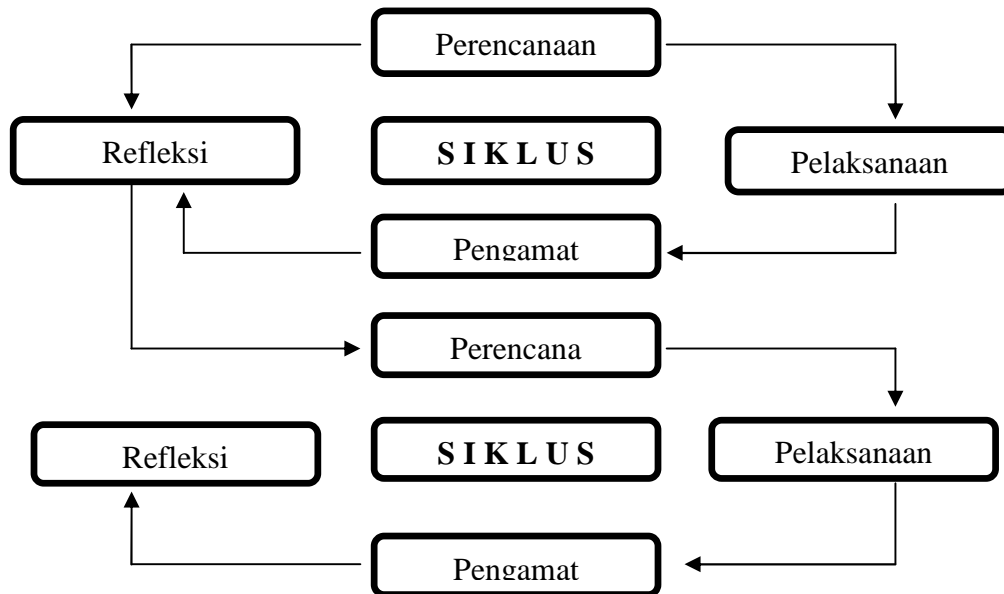
#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei hingga bulan Agustus tahun 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Matematika.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah Tindakan kelas yang dilakukan terhadap 35 orang murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru yang lakukan dengan cara observasi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan setiap siklus dilakukan pada 2

kali pertemuan. Untuk melihat siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(Arikunto, 2010 : 16 )

### 1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Silabus
- b. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi.
- c. Menentukan tugas sebelum dan sesudah pembelajaran
- d. Menyiapkan media untuk mendukung pembelajaran
- e. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan murid dan meminta teman sejawat sebagai observer

## **2. Implementasi Tindakan**

### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru dan murid membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada murid berkaitan dengan materi pelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru meminta murid untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru).

- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama.
- 9) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

**c. Kegiatan Akhir**

- 1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru bersama murid menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

**3. Observasi**

Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer yaitu guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-



masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Dalam pelaksanaan refleksi peneliti melibatkan satu orang teman sejawat. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru. Sehingga menjadi bahan untuk perbaikan pada pertemuan atau siklus berikutnya.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, dalam penelitian ini berupa hasil observasi guru dan murid.

## **b. Data kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini berupa hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

## **2. Teknik pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid pada tiap pertemuan. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu oleh teman sejawat.

### **b. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid.

### **c. Dokumentasi**

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru tempat penelitian yang dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245-246

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Data Hasil Observasi

Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas murid. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

- d. 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>3</sup>

## 2. Data Hasil Belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar Matematika murid. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

- a. Hasil belajar individu dengan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh murid

R : Skor hasil yang diperoleh murid

N : Skor maksimal tes

- b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah murid yang tuntas belajar

JS : Jumlah murid dalam satu kelas

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru terletak di jalan Negara Pekanbaru Dumai KM 22 Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, pada awalnya adalah sebuah madrasah swasta yang didirikan oleh tokoh masyarakat pada tahun 1991 di atas tanah seluas 1.5 ha yang diwakafkan oleh Bapak H. Kasim tokoh setempat. Tokoh masyarakat tersebut adalah Malin Mankunto, Pardi, Syaifuddin, Ridwan Syarif, Zainal Abidin dan Karanaini.

Adapun tujuan pendiriannya adalah agar anak-anak berada disekitar desa Muara Fajar mudah mengakses pendidikan yang berciri khas Agama Islam. Karena desa Muara Fajar adalah desa yang terletak di pinggir kota Pekanbaru . keberadaan madrasah ini mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dalam hal ini Departemen Agama sehingga pada tahun 1995 madrasah ini dinegrikan dengan SK Menteri Agama RI Nomor 551/1995. Visi MIN 2 Al Fajar Pekanbaru adalah lembaga unggul dalam prestasi, berwawasan keislaman dan berakhlakul karimah. Sejak berdirinya MI ini telah terjadi pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Mukhtar perak menjabat dari tahun 1991 sampai 1999
- b. Drs. Elwizar menjabat dari tahun 1999 sampai 2007

- c. Abdul Haris Domo, S.Ag., MA menjabat dari tahun 2007 sampai 2009
- d. Drs. Marzai menjabat dari tahun 2009 sampai 2011
- e. Darusman, S.Pd.I menjabat dari tahun 2011 sampai sekarang

## **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan factor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di MIN 2 Al Fajar Pekanbaru terdiri dari guru negeri dan guru honor, yang berjumlah 26 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di MIN 2 Al Fajar Pekanbaru dapat dilihat pada table di bawah ini:

**TABEL IV.1.**  
**KEADAAN GURU MIN 2 AL FAJAR PEKANBARU**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Darusman, S.Pd.I	PNS	SI
2	Endrayeni, S.Pd.I	PNS	SI
3	Ujang Halimi, S.Pd.I	PNS	SI
4	Febrizelni Erma, S.Pd.I	PNS	SI
5	Elfi Khoiriah, S.Pd.I	PNS	SI
6	Hj. Sri Nurlita, S.Pd.I	PNS	SI
7	Amaliah Sitorus, S.Pd.I	PNS	SI
8	Zulfan Alwi, S.Pd.I	PNS	SI
9	Zulfikar Fahmi, S.Ag	PNS	SI
10	Salmawati Safitri, A.Ma	PNS	DII
11	Lisma Juliana, S.Pd	PNS	SI
12	Nurkamisah, S.Pd.I	PNS	SI
13	Riyanti, A.Ma	PNS	DII
14	Sunnatul Huda, S.Ag	PNS	SI
15	Jamaris, S.Pd.I	PNS	SI
16	Moeh Yahya, S.Pd.I	PNS	SI
17	Asmara Murni, S.Pd	PNS	SI
18	Syukri Hasian, M.Pd.I	PNS	S II
19	Nurjannah, S.Ag	PNS	SI
20	Sunnatul Huda, S.Ag	PNS	SI
21	Indra Herlina, S.Pd	PNS	SI
22	Fatmawati, S.Ag	PNS	SI
23	Refika Andriana, M.Pd	Honor	SI
24	Dra. Hasdiati	Honor	SI
25	Risnawati, S.Pd.I	Honor	SI
26	Jum Yasmiati, A.Ma.Pd	Honor	DII

Sumber data : Tata Usaha MIN 2 Al Fajar Pekanbaru

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan**

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar murid

secara klasikal dalam pelajaran Matematika belum tergolong tuntas dengan rata-rata 58, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 2**  
**HASIL BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	tuntas
5	Siswa 005	80	tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	tuntas
10	Siswa 010	70	tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	80	tuntas
15	Siswa 015	50	Tidak Tuntas
16	Siswa 016	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	50	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	70	tuntas
19	Siswa 019	50	Tidak Tuntas
20	Siswa 020	50	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	50	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	50	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	50	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	70	tuntas
25	Siswa 025	50	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	65	tuntas
27	Siswa 027	50	Tidak Tuntas



28	Siswa 028	50	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	70	tuntas
30	Siswa 030	50	Tidak Tuntas
31	Siswa 031	65	tuntas
32	Siswa 032	50	Tidak Tuntas
33	Siswa 033	60	Tidak Tuntas
34	Siswa 034	75	tuntas
35	Siswa 035	70	tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2015</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>58</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>12</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>23</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>34%</b>	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 2, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan metode kooperatif tipe STAD dari 35 orang jumlah keseluruhan, hanya 12 orang murid yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Matematika atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 23 orang murid yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa murid yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 34%.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di MiN 2 Al Fajar Pekanbaru yaitu 65. Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Matematika dengan metode kooperatif tipe STAD.

## **2. Siklus Pertama**

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi.
- 3) Menentukan tugas sebelum dan sesudah pembelajaran
- 4) Menyiapkan media untuk mendukung pembelajaran
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan murid dan meminta teman sejawat sebagai observer

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 Juli 2012, dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal yang dilakukan lebih kurang 10 menit, kegiatan inti yang dilakukan lebih kurang 45 menit, dan kegiatan akhir yang dilakukan lebih kurang 15 menit. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama adalah melakukan

perkalian dengan cara susun, melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun dan melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun.

Pada kegiatan awal Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan doa, guru mengabsensi murid dan memberi motivasi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru meminta murid untuk memberi contoh tentang materi pelajaran yang pernah dialami murid dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru meminta murid untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan, dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru), guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

Terakhir guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari dan guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan salam dan doa.

### **c. Observasi**

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**TABEL.IV. 3**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN**  
**PERTAMA SIKLUS 1**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran	√	
3	Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.	√	
4	Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga		√
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru).		√
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi		√
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.		√
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.	√	
9	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.		√
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>5</b>
<b>Persentase</b>		<b>44%</b>	<b>56%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.3 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 dengan alternatif

jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 44%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase sebesar 56%. Dengan persentase tersebut (44%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong cukup tinggi. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta murid untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“,, Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Salah satu kelompok diskusi

menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru), Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 9 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 4**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN**  
**KEDUA SIKLUS I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran	√	
3	diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.	√	
4	Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain		√
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru).		√
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban		√
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.	√	
9	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.		√
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>4</b>
<b>Persentase</b>		<b>56%</b>	<b>44%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode



kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 56%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 44%. Dengan persentase tersebut (55%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong cukup tinggi. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta murid untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“,, Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama

diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru), Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

## 2) **Observasi Aktivitas Murid**

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID PERTEMUAN**  
**PERTAMA SIKLUS 1**

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√				√			√		3	6
2	002		√						√		2	7
3	003	√	√		√	√		√			5	4
4	004	√		√		√	√		√		5	4
5	005		√						√	√	3	6
6	006		√								1	8
7	007	√	√		√			√	√		5	4
8	008	√			√			√	√		4	5
9	009	√	√	√			√				4	5
10	010		√			√			√	√	4	5
11	011				√		√		√		3	6
12	012	√	√	√		√	√		√		6	3
13	013		√		√	√				√	4	5
14	014		√								1	8
15	015	√		√		√	√				4	5
16	016		√		√					√	3	6
17	017		√	√		√	√	√			5	4
18	018	√	√			√	√		√		5	4
19	019					√	√			√	3	6
20	020		√			√			√		3	6
21	021	√	√	√		√			√		5	4
22	022		√							√	2	7
23	023			√			√				2	7
24	024	√	√		√	√		√	√		6	3
25	025	√								√	2	7
26	026		√			√			√		3	6
27	027	√		√			√				3	6
28	028	√	√			√					3	6
29	029		√						√		2	7
30	030	√		√		√	√		√		5	4
31	031	√	√		√	√		√			5	4
32	032	√				√			√	√	4	5
33	033	√									1	8
34	034	√	√			√			√	√	5	4
35	035			√	√		√	√			4	5
Jumlah		19	22	10	9	19	12	7	18	9	125	190
Rata-rata (%)		54.3	62.9	28.6	25.7	54.3	34.3	20.0	51.4	25.7	39.7	60.3

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 39.7%, angka ini berada pada interval 0% -40%. Interval ini berada pada kategori rendah. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah: aspek pertama murid

membentuk kelompok dengan cepat dan benar, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 54.3%, murid mendengarkan guru dengan serius, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 62.9%, murid mencatat penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 28.6%, murid bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 25.7%, Murid menyajikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 54.3%, Murid menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 34.3%, Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 20.0%. Murid mempersentasikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 51.4%. Murid menanggapi hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 25.7%

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas murid meningkat menjadi 55.2%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas murid pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

**TABEL IV.6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I**  
**PERTEMUAN 2**

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√		√		√			√	√	5	4
2	002		√	√				√	√		4	5
3	003	√	√		√	√	√			√	7	2
4	004	√	√	√		√	√		√		6	3
5	005		√				√	√	√	√	5	4
6	006	√	√			√					3	6
7	007	√	√	√	√			√	√	√	7	2
8	008	√			√	√		√	√	√	6	3
9	009	√	√	√	√		√				5	4
10	010		√			√			√	√	4	5
11	011	√	√	√	√		√	√	√		7	2
12	012	√	√	√		√	√		√	√	7	2
13	013		√		√	√	√			√	5	4
14	014	√	√		√				√		4	5
15	015	√		√		√	√				4	5
16	016		√		√		√		√	√	5	4
17	017		√	√		√	√	√			5	4
18	018	√	√		√	√	√		√		6	3
19	019		√	√		√	√			√	5	4
20	020	√	√		√	√		√	√		6	3
21	021	√	√	√		√			√		5	4
22	022		√		√			√		√	4	5
23	023			√			√		√		3	6
24	024	√	√		√	√		√	√		6	3
25	025	√	√							√	3	6
26	026	√	√			√			√		4	5
27	027	√		√	√		√	√	√	√	7	2
28	028	√	√			√		√			4	5
29	029		√		√				√	√	4	5
30	030	√		√		√	√	√	√		6	3
31	031	√	√		√	√		√			5	4
32	032	√				√			√	√	4	5
33	033	√						√			2	7
34	034	√	√			√			√	√	5	4
35	035			√	√		√	√	√	√	6	3
Jumlah		24	26	15	16	21	16	16	23	17	174	141
Rata-rata (%)		68.6	74.3	42.9	45.7	60.0	45.7	45.7	65.7	48.6	55.2	44.8

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 55.2%, angka ini berada pada interval 40% -55%. Interval ini berada pada kategori Cukup Tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah: aspek pertama

murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 68.6%, murid mendengarkan guru dengan serius, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 74.3%, murid mencatat penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 42.9%, murid bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 45.7%, Murid menyajikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 60.0%, Murid menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 45.7%, Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 45.7%. Murid mempersentasikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 65.7%. Murid menanggapi hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 48.6%

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar murid, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar murid secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar murid meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan metode kooperatif tipe STAD yaitu dengan rata-rata 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut ini:

**TABEL IV. 7**  
**HASIL BELAJAR MURID PADA SIKLUS I**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	65	tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	75	tuntas
5	Siswa 005	80	tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	65	tuntas
8	Siswa 008	70	tuntas
9	Siswa 009	75	tuntas
10	Siswa 010	80	tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	75	tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	70	tuntas
15	Siswa 015	50	Tidak Tuntas
16	Siswa 016	70	tuntas
17	Siswa 017	50	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	75	tuntas
19	Siswa 019	50	Tidak Tuntas
20	Siswa 020	70	tuntas
21	Siswa 021	50	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	65	tuntas
23	Siswa 023	50	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	85	tuntas
25	Siswa 025	50	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	70	tuntas
27	Siswa 027	70	tuntas
28	Siswa 028	50	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	75	tuntas
30	Siswa 030	50	Tidak Tuntas
31	Siswa 031	75	tuntas
32	Siswa 032	70	tuntas
33	Siswa 033	75	tuntas
34	Siswa 034	75	tuntas
35	Siswa 035	85	tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2265</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>65</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>22</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>13</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>63%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dalam proses pembelajaran menerapkan metode kooperatif tipe STAD dari 35 orang jumlah murid 22 orang murid yang mencapai angka

ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 13 orang murid yang tidak tuntas, secara klasikal murid yang mencapai ketuntasan adalah 63%, , artinya hasil belajar murid belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, hal tersebut didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, adapun yang menjadi observer adalah teman sejawat. Sebagaimana hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran aktivitas guru, aktivitas murid masih banyak kelemahan, oleh sebab itu adapun upaya yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru masih memperoleh kategori rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, artinya guru belum sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, adapun upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan pada pertemuan selanjutnya adalah peneliti berusaha mempelajari tentang materi dan langkah-langkah pembelajaran, dan peneliti akan berusaha lebih meningkatkan dari siklus I.
- 2) Aktivitas murid pada pertemuan pertama masih tergolong rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang kurang sempurna, dan berdampak pada aktivitas murid,



ditambah karena murid banyak bermain-main, keluar masuk kelas saat pembelajaran, sehingga observer menilai banyak murid yang tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar, adapun upaya yang akan dilakukan adalah guru akan lebih memaksimalkan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, dan akan mengawasi murid dalam pembelajaran agar tidak membuat keributan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

- 3) Hasil belajar pada siklus I diperoleh belum mencapai ketuntasan, hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru, dan aktivitas murid tidak baik, sehingga aktivitas dalam pembelajaran juga berkurang. Oleh sebab itu peneliti akan mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran murid dengan cara meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas murid, sehingga hasil belajar akan meningkat.

### **3. Siklus kedua**

Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dikarenakan hasil belajar pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan, oleh karena itu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis dengan tujuan agar hasil belajar lebih meningkat. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi.
- 3) Menentukan tugas sebelum dan sesudah pembelajaran
- 4) Menyiapkan media untuk mendukung pembelajaran
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan murid dan meminta teman sejawat sebagai observer

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus Kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Juli dan 07 Agustus 2012, dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal yang dilakukan lebih kurang 10 menit, kegiatan inti yang dilakukan lebih kurang 45 menit, dan kegiatan akhir yang dilakukan lebih kurang 15 menit. Adapun indikator menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang-kurangnya menggunakan dua operasi hitung dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan.

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan doa, guru mengabsensi murid dan memberi motivasi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru meminta murid untuk memberi contoh tentang materi pelajaran yang pernah dialami murid dan guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru meminta murid untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan, dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru), guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama dan dalam pelaksanaan proses

pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

Terakhir guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari dan guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan salam dan doa.

### **c. Observasi**

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**TABEL.IV. 8**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN**  
**PERTAMA SIKLUS II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran	√	
3	Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.	√	
4	Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga		√
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru).	√	
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.	√	
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.	√	
9	kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.		√
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>78%</b>	<b>22%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan 1 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 78%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan

persentase sebesar 22%. Dengan persentase tersebut (44%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong sangat tinggi. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta murid untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“, Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru), Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru

memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

Pada pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru terdiri atas 9 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN**  
**KEDUA SIKLUS II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran	√	
3	Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.	√	
4	Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain	√	
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru).	√	
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.	√	
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.	√	
9	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.	√	
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 9 kali dengan persentase 100%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 0 kali dengan



persentase sebesar 0%. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II tergolong sangat tinggi. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta murid untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“,, Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya “, Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya ( dengan bantuan guru), Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya “,

Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya “, Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“, Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya “

## **2) Observasi Aktivitas Murid**

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID PERTEMUAN**  
**PERTAMA SIKLUS II**

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√		√		√			√	√	5	4
2	002		√	√				√	√		4	5
3	003	√	√		√	√	√	√		√	7	2
4	004	√	√	√		√	√		√		6	3
5	005		√				√	√	√	√	5	4
6	006	√	√			√					3	6
7	007	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
8	008	√			√	√	√	√	√	√	7	2
9	009	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
10	010		√		√	√			√	√	5	4
11	011	√	√	√	√		√	√	√		7	2
12	012	√	√	√	√	√	√		√	√	8	1
13	013		√	√	√	√	√	√		√	7	2
14	014	√	√	√	√			√	√		6	3
15	015	√		√		√	√		√		5	4
16	016		√		√		√		√	√	5	4
17	017		√	√		√	√	√			5	4
18	018	√	√		√	√	√	√	√		7	2
19	019		√	√	√	√	√	√	√	√	8	1
20	020	√	√	√	√	√		√	√	√	8	1
21	021	√	√	√	√	√	√		√		7	2
22	022		√	√	√			√		√	5	4
23	023		√	√	√		√	√	√		6	3
24	024	√	√		√	√		√	√		6	3
25	025	√	√	√			√	√		√	6	3
26	026	√	√		√	√			√		5	4
27	027	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
28	028	√	√			√		√	√	√	6	3
29	029	√	√	√	√				√	√	6	3
30	030	√		√		√	√	√	√		6	3
31	031	√	√		√	√		√		√	6	3
32	032	√	√	√		√			√	√	6	3
33	033	√	√	√				√			4	5
34	034	√	√		√	√			√	√	6	3
35	035			√	√		√	√	√	√	6	3
Jumlah		25	30	23	23	24	20	23	27	20	215	100
Rata-rata (%)		71.4	85.7	65.7	65.7	68.6	57.1	65.7	77.1	57.1	68.3	31.7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 68.3%, angka ini berada pada

interval 56% -75%. Interval ini berada pada kategori Tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah: aspek pertama murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 71.4%, murid mendengarkan guru dengan serius, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 85.7%, murid mencatat penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 65.7%, murid bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 65.7%, Murid menyajikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 68.6%, Murid menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 57.1%, Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 65.7%. Murid mempersentasikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 77.1%. Murid menanggapi hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 57.1%

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas murid meningkat menjadi 81.0%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas murid pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

**TABEL IV.11**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II**  
**PERTEMUAN 2**

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√		√	√	√			√	√	6	3
2	002		√	√	√			√	√	√	6	3
3	003	√	√		√	√	√	√	√	√	8	1
4	004	√	√	√	√	√	√		√	√	7	2
5	005	√	√	√				√	√	√	7	2
6	006	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
7	007	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
8	008	√	√		√	√	√	√	√	√	8	1
9	009	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
10	010	√	√		√	√	√		√	√	7	2
11	011	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
12	012	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
13	013	√	√	√	√	√	√	√		√	8	1
14	014	√	√	√	√	√		√	√		7	2
15	015	√	√	√	√	√	√		√		7	2
16	016		√	√	√	√	√	√	√	√	8	1
17	017	√	√	√	√	√	√	√		√	8	1
18	018	√	√		√	√	√	√	√		7	2
19	019	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
20	020	√	√	√	√	√		√	√	√	8	1
21	021	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
22	022		√	√	√			√		√	5	4
23	023		√	√	√	√	√	√	√		7	2
24	024	√	√		√	√		√	√	√	7	2
25	025	√	√	√			√	√		√	6	3
26	026	√	√		√	√		√	√		6	3
27	027	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
28	028	√	√			√	√	√	√	√	7	2
29	029	√	√	√	√				√	√	6	3
30	030	√		√		√	√	√	√		6	3
31	031	√	√		√	√		√		√	6	3
32	032	√	√	√		√	√	√	√	√	8	1
33	033	√	√	√				√		√	5	4
34	034	√	√		√	√	√	√	√	√	8	1
35	035			√	√		√	√	√	√	6	3
Jumlah		30	32	26	29	28	25	30	29	26	255	60
Rata-rata (%)		85.7	91.4	74.3	82.9	80.0	71.4	85.7	82.9	74.3	81.0	19.0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 81.0%, angka ini berada pada interval 76% -100%. Interval ini berada pada kategori Sangat Tinggi.

Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah: aspek pertama murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 85.7%, murid mendengarkan guru dengan serius, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 91.4%, murid mencatat penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 74.3%, murid bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 82.9%, Murid menyajikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 80.0%, Murid menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 71.4%, Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 85.7%. Murid mempersentasikan hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 82.9%. Murid menanggapi hasil kerja kelompok, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 74.3%.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar murid, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar murid secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar murid meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan metode kooperatif tipe STAD yaitu dengan rata-rata 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

**TABEL IV. 12**  
**HASIL BELAJAR MURID PADA SIKLUS II**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	70	tuntas
2	Siswa 002	75	tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	100	tuntas
5	Siswa 005	100	tuntas
6	Siswa 006	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	70	tuntas
8	Siswa 008	75	tuntas
9	Siswa 009	75	tuntas
10	Siswa 010	100	tuntas
11	Siswa 011	65	tuntas
12	Siswa 012	75	tuntas
13	Siswa 013	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	75	tuntas
15	Siswa 015	70	tuntas
16	Siswa 016	75	tuntas
17	Siswa 017	70	tuntas
18	Siswa 018	95	tuntas
19	Siswa 019	70	tuntas
20	Siswa 020	80	tuntas
21	Siswa 021	70	tuntas
22	Siswa 022	80	tuntas
23	Siswa 023	70	tuntas
24	Siswa 024	85	tuntas
25	Siswa 025	85	tuntas
26	Siswa 026	80	tuntas
27	Siswa 027	85	tuntas
28	Siswa 028	60	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	90	tuntas
30	Siswa 030	70	tuntas
31	Siswa 031	80	tuntas
32	Siswa 032	90	tuntas
33	Siswa 033	75	tuntas
34	Siswa 034	75	tuntas
35	Siswa 035	85	tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2700</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>77</b>	<b>tuntas</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>31</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>4</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>89%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dalam proses pembelajaran menerapkan metode kooperatif tipe STAD dari 35 orang jumlah murid 31 orang murid yang mencapai angka

ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 4 orang murid yang tidak tuntas, secara klasikal murid yang mencapai ketuntasan adalah 89%, , artinya hasil belajar murid sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar murid melalui penerapan Metode kooperatif tipe STAD dalam pelajaran Matematika kelas IV MIN 2 Al Fajar Pekanbaru secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 9 aspek aktivitas murid dapat terlaksana dengan baik, dalam arti aktivitas murid telah terlaksana dengan baik atau sempurna.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 44% tergolong pada kategori cukup dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 56%, tergolong cukup tinggi.



Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I. pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 78%, berada pada kategori sangat tinggi dan pada pertemuan kedua memperoleh skor secara klasikal adalah 100% dengan kategori sangat tinggi.

Meningkatnya aktivitas guru juga berpengaruh terhadap aktivitas murid dan hasil belajar pun tercapai secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang tepat yaitu metode kooperatif tipe STAD. Karena dengan menerapkan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang efektif yaitu dengan melibatkan murid, dan dalam memberikan materi pelajaran dilakukan secara diskusi setelah itu murid diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya setelah itu guru memberikan penjelasan atas hasil murid dengan begitu murid akan lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **2. Aktivitas Murid**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid, maka dapat diketahui bahwa aktivitas murid meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas murid hanya memperoleh skor 55.2, angka ini berada pada interval 40-55, interval ini berada pada kategori cukup.

Siklus II aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas murid

meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 81.0, angka ini berada pada 76-100, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

### **3. Hasil Belajar**

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan rata-rata persentase 58, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar murid meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 65. Terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan metode kooperatif tipe STAD, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar murid masih mendapat nilai dengan kategori Tinggi. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD, setelah dilakukan tindakan hasil belajar murid terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 77. Berdasarkan kajian teori pada bab II mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dapat dibuktikan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD yang menjadi salah satu faktor eksternal, memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 13**  
**REKAPITULASI KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL**  
**BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA**  
**DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

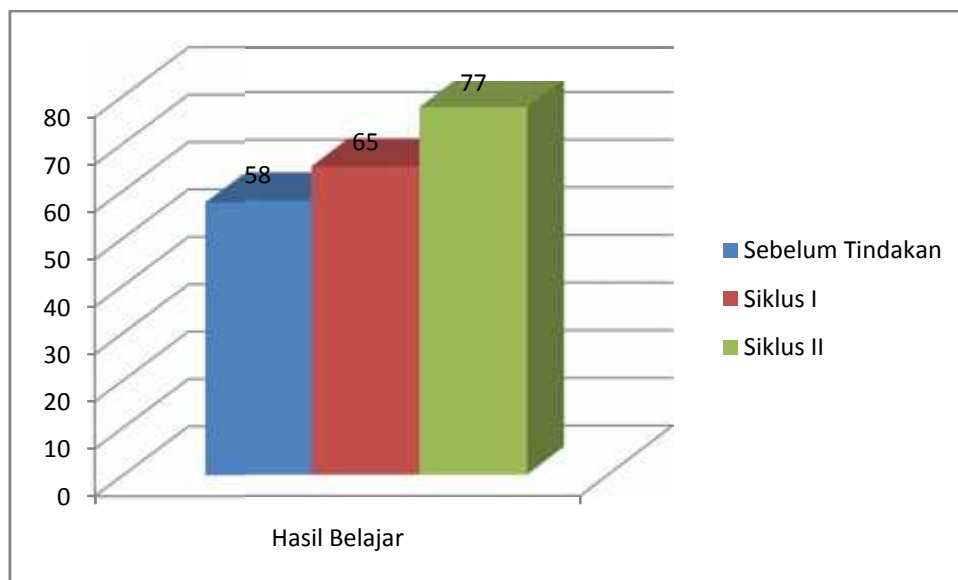
No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	58
2	Siklus I	65
3	Siklus II	77

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV.15, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar murid secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus II secara klasikal murid belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar murid meningkat dari 35 orang murid 31 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar murid telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75.

Perbandingan rata-rata hasil belajar murid pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar histogram ini:

**GAMBAR 1**  
**GAMBAR HISTOGRAM HASIL BELAJAR KLASIKAL MURID PADA**  
**SEBELUM TINDAKAN SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber: data peneliti 2012

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari penerapan model pembelajaran *Classroom Meeting* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar murid. Melalui perbaikan proses penerapan metode kooperatif tipe STAD pada siklus II tersebut, hasil belajar murid (77%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 77, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV MIN 2 Al Fajar Pekanbaru. Hal ini terlihat dari hasil belajar murid yang selalu meningkat. Pada data awal hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 58, angka ini belum mencapai nilai indikator keberhasilan, pada siklus I hasil belajar murid meningkatkan dengan rata-rata 65, angka ini juga belum mencapai nilai indikator keberhasilan, sedangkan pada siklus II hasil belajar murid mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 77, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75. Artinya pada siklus II secara klasikal hasil belajar murid telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV MIN 2 Al Fajar Pekanbaru berlangsung dengan baik dan terbukti dari hasil belajar murid yang telah mencapai ketuntasan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan kedua menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru memperoleh persentase rata-rata sebesar 56% berada pada interval 56-75 dengan kategori tinggi, pada siklus II pertemuan

kedua aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 100% berada pada interval 76-100 dengan kategori sangat tinggi.

Aktivitas murid berdasarkan pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan kedua hanya memperoleh persentase rata-rata sebesar 55.2 berada pada interval 40-55% yaitu dalam kriteria cukup. Hasil pengamatan aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan yaitu memperoleh persentase rata-rata sebesar 81.0 berada pada interval 76-100% yaitu dalam kriteria sangat tinggi.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti di atas, berkaitan dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan STAD dengan langkah-langkah sesuai skenario di RPP terlampir (lampiran hal. 82).
2. Kepada guru hendaknya selalu mengontrol murid dalam proses pembelajaran sehingga seluruh murid dapat bekerja dengan baik tanpa membedakan tingkat kemampuan murid.
3. Kepada guru hendaknya mengarahkan agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahas Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 3501)
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Etin Solihatin.. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007
- Fauzan, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Topik perkalian dan pembagian di kelas IV SD Melalui pendekatan RME*. Padang Unversitas Padang. 2003
- Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya: Unesa University Press, 2000)
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Rmeaja Rosda Karya, Bandung, 1995
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: sinar baru, 2005
- Rostiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 3508)
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 3506)
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara, 3510)

- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994)
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media. 2008
- Suprayekti, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 3505)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gransindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Kencana, 3506)
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakart:Kencana Pranda Media Group, 3509)